

PENGARUH PERSEPSI, MOTIVASI DAN PENGETAHUAN PAJAK TERHADAP PILIHAN BERKARIR DIBIDANG PERPAJAKAN

Jeani Ayu Nur Fadhilah

ayu.jeani07@gmail.com

Lailatul Amanah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of perception, motivation, and tax knowledge on career options in tax for accounting students of UPN Veteran East Java and STIESIA Surabaya. The type of this study was a quantitative research. With the purposive sampling method, the data were collected by distributing questionnaires to the bachelor degree students of accounting in UPN Veteran East Java and STIESIA Surabaya batch 2018. The qualification of this study was the students who had joined taxation class. Moreover, it took students batch 2018 because they in 7th semester where they had completed the taxation classes. In line with that, The samples of this study were 150 respondents. There were 69 respondents from UPN Veteran East Java and 81 respondents from STIESIA Surabaya. The data were analyzed by applying the multiple linear regression with Statistical Product and Service Solution (SPSS) 16 program. The result concluded the perception did not give effect on the career options in taxation. It told about the defective perception for the manipulation, misappropriation cases in taxation career reduced students' interests to take a career in taxation. On the other hand, the motivation had a positive effect on the career option in taxation. Likewise, tax knowledge had a positive effect to this career option.

Keywords: perception, motivation, knowledge in taxation, career option in taxation, accounting students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh persepsi, motivasi, dan pengetahuan tentang pajak terhadap pilihan berkarir dibidang perpajakan pada mahasiswa akuntansi UPN Veteran Jawa Timur Dan STIESIA Surabaya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode purposive sampling, pengumpulan data dari penelitian ini memanfaatkan data primer yaitu menyebar kuesioner kepada Mahasiswa Aktif Program Studi Strata Satu (S1) Akuntansi angkatan 2018 UPN Veteran Jawa Timur dan STIESIA Surabaya. Dengan pertimbangan yaitu Mahasiswa akuntansi yang sudah mengikuti perkuliahan perpajakan. Mengambil sampel mahasiswa aktif angkatan 2018 karena mahasiswa tersebut sudah semester 7 dimana sudah mendapatkan materi perpajakan lengkap. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini total 150 responden. Dari UPN Veteran Jawa Timur berjumlah 69 responden dan STIESIA Surabaya berjumlah 81 responden. Data kemudian dianalisis dengan metode analisis regresi linear berganda menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 16. Hasil penelitian ini menunjukkan persepsi tidak berpengaruh terhadap pilihan berkarir dibidang perpajakan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa adanya persepsi yang kurang baik seperti adanya kasus-kasus penyelewengan, penyimpangan, penyalahgunaan terhadap karir dibidang perpajakan membuat Mahasiswa aktif Program Studi Strata Satu (S1) Akuntansi Angkatan 2018 UPN dan STIESIA tidak tertarik untuk berkarir dibidang perpajakan. Motivasi berpengaruh positif terhadap pilihan berkarir dibidang perpajakan. Pengetahuan tentang pajak berpengaruh positif terhadap pilihan berkarir dibidang perpajakan.

Kata Kunci: persepsi, motivasi, pengetahuan tentang pajak, pilihan berkarir dibidang perpajakan, mahasiswa akuntansi

PENDAHULUAN

Berkarir adalah tahap terakhir yang dilakukan oleh mahasiswa apabila telah selesai dalam melakukan pendidikan. Mahasiswa dapat memilih karir sesuai apa yang diinginkan

dan sesuai dengan jurusan selama melakukan pendidikan. Agar sesuai dengan wawasan atau ilmu yang diperoleh dan selanjutnya diterapkan dalam karir tersebut. Mahasiswa juga dapat memilih karir sesuai yang diinginkan tanpa adanya paksaan. Oleh karena itu sebelum memasuki dunia kerja perlu dipikirkan akan kemana dan berkarir dibidang apa. Setelah lulus dari perguruan tinggi, lulusan akuntansi harus mempertimbangkan dengan baik karir yang akan dipilih sehingga nantinya dapat berkarir secara profesional dan menjadi tenaga kerja yang berkualitas. Lulusan akuntansi biasanya ingin berkarir sebagai akuntan disuatu perusahaan, sebagai akuntan publik atau sebagai PNS. Belakangan ini muncul profesi yang menarik, yaitu profesi dibidang perpajakan seperti sebagai pegawai Direktorat Jenderal Pajak, konsultan pajak serta *tax specialist* didalam perusahaan. Karir dibidang perpajakan memiliki peluang yang cukup besar bagi lulusan akuntansi karena karir ini masih sangat dibutuhkan.

Mahasiswa akuntansi banyak peminatnya dan peluang bekerja juga luas, apabila mahasiswa akuntansi ingin berkarir pada bidang pajak juga bisa karena akuntansi juga mempelajari materi perpajakan dan kuat kaitannya apabila mahasiswa akuntansi ingin berkarir dibidang pajak. Hal ini dilihat dari banyaknya jumlah mahasiswa yang memilih akuntansi sebagai program studi, baik di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun di Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Sangat mendukung pula karena jumlah pegawai sangat kurang dan tentunya pasti akan membuat perusahaan atau kantor pajak untuk membuka lowongan untuk mahasiswa. Adanya Jurusan Akuntansi konsentrasi perpajakan, maka mahasiswa memperoleh dua ilmu sekaligus yaitu Ilmu Akuntansi dan Ilmu Perpajakan yang setara Brevet A dan B. Kedua ilmu tersebut sangat berkaitan karena perhitungan pajak tidak akan terlepas dari perhitungan akuntansi dan begitu pula sebaliknya. Perusahaan akan lebih cenderung memilih lulusan yang memiliki kedua ilmu tersebut daripada merekrut dua tenaga kerja dengan dua jurusan yang berbeda karena akan menghemat biaya dan akan lebih cepat pekerjaannya.

Terdapat lowongan untuk calon lulusan universitas. Banyak perusahaan yang mencari lulusan baru untuk bergabung dengan perusahaan guna mengembangkan dan memajukan perusahaan. Bidang pekerjaan yang mereka butuhkan yaitu dibidang perpajakan. Departemen pajak selalu bermanfaat untuk perkantoran yang terdaftar sebagai wajib pajak, dapat dikatakan perkantoran tersebut merupakan wajib pajak badan dengan peraturan perundang-undangan perpajakan (Yolina, 2009:12). Beberapa alasan tidak tertarik dalam berkarir dibidang perpajakan seringkali diakibatkan adanya kekurangan mengetahui perpajakan dikalangan mahasiswa dan kesempatan bekerja dibidang perpajakan. Saat ini jumlah pegawai pajak yang ada di seluruh Indonesia adalah 32.214 orang, hal ini tentunya sangat tidak seimbang dengan jumlah wajib pajak yang berjumlah 30.044.103 orang (Mahayani *et al.*, 2017).

Permintaan pegawai dibidang perpajakan tidak selalu Dirjen Pajak saja, perkantoran juga membutuhkan pegawai dibidang akuntansi memiliki penguasaan dalam menghitung perpajakan juga memiliki sertifikat pelatihan perpajakan. Peluang mahasiswa akuntansi untuk bekerja dibidang pajak sangat besar, oleh sebab itu akuntansi erat kaitannya menggunakan perpajakan terutama dalam memahami supaya tidak terjadi kekeliruan atau kekurangan pencatatan, oleh sebab itu mahasiswa akuntansi bisa mengelola dengan benar. Tahap awal dalam menentukan karir dibidang perpajakan nantinya yang akan dipilih yaitu dengan menilai diri sendiri yang meliputi pemahaman kepribadian diri, keterampilan yang ada dalam diri, nilai-nilai yang dipegang, kekuatan maupun kelemahan, lalu dihubungkan dengan karir yang tersedia (Dayshandi *et al.*, 2015: 2).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka permasalahan dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) Apakah Persepsi atas Pajak berpengaruh terhadap Pilihan Berkarir Mahasiswa Akuntansi UPN Veteran Jawa Timur dan STIESIA Surabaya dibidang Perpajakan? (2) Apakah Motivasi berpengaruh terhadap Pilihan Berkarir

Mahasiswa Akuntansi UPN Veteran Jawa Timur dan STIESIA Surabaya dibidang Perpajakan? (3) Apakah Pengetahuan tentang Pajak berpengaruh terhadap Pilihan Berkarir Mahasiswa Akuntansi UPN Veteran Jawa Timur dan STIESIA Surabaya dibidang Perpajakan? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk menguji pengaruh Persepsi terhadap Pilihan Berkarir Mahasiswa Akuntansi UPN Veteran Jawa Timur dan STIESIA Surabaya dibidang Perpajakan.(2) Untuk menguji pengaruh Motivasi terhadap Pilihan Berkarir Mahasiswa Akuntansi UPN Veteran Jawa Timur dan STIESIA Surabaya dibidang Perpajakan.(3) Untuk menguji pengaruh Pengetahuan tentang Pajak terhadap Pilihan Berkarir Mahasiswa Akuntansi UPN Veteran Jawa Timur dan STIESIA Surabaya dibidang perpajakan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Motivasi

Terdapat macam-macam teori motivasi yang berkembang di tahun 1950-an. Saat ini akan dibahas 2 teori untuk memahami apa pengertian motivasi. Setiap teori akan menggambarkan seperti apa manusia itu dan akan menjadi apa mereka nantinya. Dalam sebuah teori motivasi menurut Dell (1991) mempunyai bentuk pandangan tertentu mengenai manusia, membantu kita memahami dunia keterlibatan dinamis tempat organisasi beroperasi dengan cara menggambarkan dan membantu manajer maupun pegawai agar saling terlibat setiap hari serta dalam dinamika kehidupan organisasi. Teori motivasi jenjang atau hierarki kebutuhan Maslow menurut Maslow (dalam Robbins, 2008: 208-210) menghipotesiskan bahwa di dalam diri manusia terdapat lima kebutuhan yang berjenjang. Mulai dari kebutuhan tingkat dasar yang berubah fisiologis yang bersifat pemuasan ragawi tentang makan, minum dan seks, kebutuhan akan keamanan dan rasa aman, kebutuhan akan sosial, kebutuhan akan penghargaan, sampai pada kebutuhan tertinggi yang memiliki manusia yaitu kebutuhan akan aktualisasi diri. Timbulnya suatu kebutuhan yang di atasnya apabila kebutuhan dibawahnya telah terpuaskan, dan begitu pula seterusnya sampai pada jenjang tertinggi yaitu aktualisasi diri.

Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang dirasakan manusia untuk memahami informasi tentang lingkungan mereka, melalui indera manusia, penilaian. Memahami persepsi terletak pada pengakuan maka itu adalah interpretasi unik dari situasi, bukan catatan situasi yang sebenarnya. Evaluasi diri terhadap rangsangan yang tidak berbeda, namun pada syarat lain akan mengakibatkan persepsi yang tidak sinkron. Seseorang akan bergerak jika memiliki tujuan dan harapan yang pasti. Juga menyatakan bahwa perilaku seseorang diatur oleh ide atau pemikiran serta niat seseorang, apabila seseorang memiliki pemikiran atau persepsi tentang karir dibidang perpajakan maka seseorang akan berperilaku sesuai apa yang diharapkan merupakan definisi persepsi (Suprihanto *et al.*, 2002:33). Maka ditarik kesimpulan bahwa persepsi merupakan kegiatan individu membuat penilaian tentang apa yang terjadi sesuai rangsangan yang diterima oleh indera yang dimiliki.

Motivasi

Proses-proses psikologial, mengakibatkan timbulnya, diarahkannya serta terjadinya persistensi kegiatan-kegiatan sukarela yang diarahkan kearah tujuan tertentu adalah contoh perwakilan dari motivasi (Winardi, 2004:1). Seorang penemu mengemukakan bahwa situasi diri manusia akan mendorong impian diri untuk tercapainya tujuan tertentu adalah definisi motivasi (Suprihanto *et al.*, 2002:31). Motivasi sering didefinisikan sebagai dorongan. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan individu untuk bertindak dalam perbuatannya dengan suatu tujuan (Widyastuti dalam Trisnawati 2012). Motivasi dibagi menjadi 2 yaitu: motivasi eksternal dan motivasi internal. Maka ditarik kesimpulan bahwa motivasi yaitu

individu memperoleh rangsangan baik dari luar dan dari dalam sesuai dengan situasi tertentu untuk suatu tujuan tercapai.

Pengetahuan Tentang Pajak

Secara umum pengertian pajak diartikan dengan penerimaan atau sumbangan pemerintah untuk rakyat atas dasar perundang-undangan untuk membiayai output pemerintahan pada aktivitas kerjanya. Definisi menurut ahli perpajakan: prestasi kepada pemerintah yang terutang melalui norma-norma umum, dan yang dapat dipaksakan tanpa adanya kontraprestasi yang dapat ditunjukkan secara individual, maksudnya adalah untuk membiayai pengeluaran pemerintah adalah definisi pajak (Agoes 2013:6). Bentuk upaya memantapkan diri seseorang melalui pengajaran dengan cara mengubah perilaku atau kelompok wajib pajak melalui pengajaran adalah definisi pengetahuan perpajakan (Hardaningsih dan Yulianawati 2011). Maka ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan perpajakan adalah uang sumbangan rakyat kepada kas negara sesuai dengan Undang-Undang (tanpa paksaan) untuk kepentingan masyarakat.

Pilihan Berkarir Dibidang Perpajakan

Dorongan muncul berasal dari individu untuk menaikkan *skill* agar karir tercapai lebih baik adalah definisi berkarir dibidang perpajakan (Widyastuti, 2004). Apabila mahasiswa memiliki pemikiran atau persepsi tentang karir dibidang perpajakan maka mahasiswa tersebut akan berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal itu akan mempengaruhi mahasiswa untuk memilih berkarir dibidang perpajakan tersebut. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Mahayani *et al.*, 2017).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Persepsi Mahasiswa Terhadap Pilihan Berkarir Dibidang Perpajakan

Evaluasi diri terhadap rangsangan yang tidak berbeda, namun pada syarat lain akan mengakibatkan persepsi yang tidak sinkron. Seseorang akan bergerak jika memiliki tujuan dan harapan yang pasti. Juga menyatakan bahwa perilaku seseorang diatur oleh ide atau pemikiran serta niat seseorang, apabila seseorang memiliki pemikiran atau persepsi tentang karir dibidang perpajakan maka seseorang akan berperilaku sesuai apa yang diharapkan merupakan definisi persepsi (Suprihanto *et al.*, 2002:33). Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mahayani *et al.*, (2017) diperoleh hasil bahwa persepsi berpengaruh positif terhadap peminatan dalam berkarir dibidang perpajakan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati, Pahala dan Jaya (2017) persepsi berpengaruh positif dalam berkarir dibidang perpajakan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo *et al.*, (2016) juga diperoleh hasil bahwa, persepsi tentang perpajakan berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan. Persepsi atau pandangan terhadap pilihan berkarir dibidang perpajakan sangat berperan dalam menentukan karir tiap individu.

H₁: Persepsi Mahasiswa Berpengaruh Positif Terhadap Pilihan Berkarir Dibidang Perpajakan.

Pengaruh Motivasi Mahasiswa Terhadap Pilihan Berkarir Dibidang Perpajakan

Seorang penemu mengemukakan bahwa situasi diri manusia akan mendorong impian diri untuk tercapainya tujuan tertentu adalah definisi motivasi (Suprihanto *et al.*, 2002:31). Teori motivasi jenjang atau hierarki kebutuhan Maslow (1970) dan Teori motivasi harapan Vroom (1973) menyatakan setiap teori akan menggambarkan seperti apa manusia itu dan akan menjadi apa mereka nantinya, untuk mencapai suatu tujuan dan memuaskan tujuan pribadinya untuk memenuhi kebutuhan diri tersebut. Begitu juga pada motivasi tentang pajak untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai suatu tujuan yang diharapkan dan diinginkan oleh mahasiswa akuntansi dalam berkarir dibidang pajak. Motivasi dapat berasal

dari dalam diri manusia dan adanya motivasi dari luar seperti adanya dorongan dari keluarga, teman, saudara. Kemudian dengan adanya motivasi tersebut mahasiswa dapat memilih berkarir dibidang perpajakan. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mahayani *et al.*, (2017) motivasi mahasiswa akuntansi untuk berkarir berpengaruh positif terhadap pilihan berkarir dibidang perpajakan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati, Pahala dan Jaya (2017) motivasi berkarir berpengaruh positif dalam berkarir dibidang perpajakan.

H₂: Motivasi Mahasiswa Berpengaruh Positif Terhadap Pilihan Berkarir Dibidang Perpajakan.

Pengaruh Pengetahuan Mahasiswa Tentang Pajak Terhadap Pilihan Berkarir Dibidang Perpajakan

Bentuk upaya mematangkan diri seseorang melalui pengajaran dengan cara mengubah perilaku atau kelompok wajib pajak melalui pengajaran adalah definisi pengetahuan perpajakan (Hardaningsih dan Yulianawati 2011). Mempunyai pengetahuan perpajakan seperti sistem-sistem dalam pajak, tata cara menghitung pajak dengan benar, maka mahasiswa akan memiliki suatu gambaran mengenai hal-hal yang akan dia kerjakan apabila berkarir dibidang perpajakan sehingga membuat mahasiswa tertarik untuk berkarir dibidang perpajakan. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan Mahayani *et al.*, (2017) pengetahuan mahasiswa akuntansi tentang pajak berpengaruh positif terhadap pilihan berkarir dibidang perpajakan. Dalam penelitian Hawani dan Rahmayani (2016) diperoleh hasil bahwa pengetahuan mahasiswa tentang pajak berpengaruh positif signifikan terhadap minat berkarir dibidang perpajakan.

H₃: Pengetahuan Mahasiswa Tentang Pajak Berpengaruh Positif Terhadap Pilihan Berkarir Dibidang Perpajakan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Metode untuk penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif karena menggunakan data berupa angka-angka pada analisis statistik, dan menggunakan program SPSS versi 16. Dalam penelitian ini variabel independen adalah persepsi, motivasi, dan pengetahuan tentang pajak terhadap variabel dependen adalah pilihan berkarir dibidang perpajakan. Populasinya adalah mahasiswa aktif Program Studi S1 jurusan akuntansi UPN Veteran Jawa Timur dan STIESIA Surabaya.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh perusahaan (Sugiyono, 2014). Sampel yang baik adalah sampel yang bersifat representatif atau dapat menggambarkan karakteristik dari populasi dan sampel merupakan bagian dari populasi. Peneliti menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Mengambil responden dalam penelitian yaitu mahasiswa aktif Program Studi S1 Akuntansi angkatan 2018 UPN Veteran Jawa Timur dan STIESIA Surabaya. Dengan pertimbangan yaitu mahasiswa akuntansi yang sudah mengikuti perkuliahan perpajakan. Mengambil sampel mahasiswa aktif angkatan 2018 karena mahasiswa tersebut sudah semester 7 dimana sudah mendapatkan materi perpajakan lengkap. Besar sampel menggunakan rumus Slovin. Berikut adalah rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan :

- n : Besar Sampel
 N : Jumlah Populasi
 d : Tingkat Kepercayaan (10%)

Dengan rumus tersebut dapat dihitung ukuran sampel dari populasi pada Mahasiswa aktif UPN Veteran Jawa Timur Prodi S1 Akuntansi Angkatan 2018 adalah sejumlah 224. Maka perhitungannya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{224}{1 + 224(0,10)^2}$$

Maka, $n = 69,13$ dibulatkan $n = 69$

Jadi sampel yang digunakan pada UPN Veteran Jawa Timur adalah 69 responden.

Dengan rumus tersebut dapat dihitung ukuran sampel dari populasi pada Mahasiswa aktif STIESIA Surabaya Prodi S1 Akuntansi Angkatan 2018 adalah sejumlah 440. Maka perhitungannya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{440}{1 + 440(0,10)^2}$$

Maka, $n = 81,48$ dibulatkan $n = 81$

Jadi sampel yang digunakan pada STIESIA Surabaya adalah 81 responden.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang didapat dari responden yaitu mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi yang masih aktif angkatan 2018 UPN Veteran Jawa Timur dan STIESIA Surabaya. Dengan pertimbangan yaitu mahasiswa akuntansi yang sudah mengikuti perkuliahan perpajakan. Karena mahasiswa aktif angkatan 2018 tersebut sudah semester 7 dimana sudah mendapatkan materi perpajakan lengkap.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

Menurut Kerlinger (2006:49) adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari yang memiliki nilai yang bervariasi. Variabel juga sebuah lambang atau nilai yang padanya kita letakkan sembarang nilai atau bilangan. Menurut Sugiyono (2017) Definisi Operasional merupakan penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur.

Persepsi

Evaluasi diri terhadap rangsangan yang tidak berbeda, namun pada syarat lain akan mengakibatkan persepsi yang tidak sinkron merupakan definisi persepsi (Suprihanto *et al.*, 2002:33). Muhammadinah (2009) persepsi memiliki indikator-indikator sebagai berikut: (1) Proses perkuliahan pajak akan membantu dalam berkarir dibidang perpajakan. (2)

Pengetahuan tentang pajak sangat bermanfaat ketika berkarir dibidang perpajakan. (3) Pelatihan sebelum berkarir dibidang perpajakan membantu mengembangkan sebuah karir. (4) Karir dibidang perpajakan dapat meningkatkan kemampuan analitis, *decision making*, dan *problem solving* untuk memecahkan masalah pajak dibidang perpajakan. (5) Akan menambah kemampuan interpersonal seperti kemampuan bekerja sama dalam berkelompok.

Motivasi

Seorang penemu mengemukakan bahwa situasi diri manusia akan mendorong impian diri untuk tercapainya tujuan tertentu adalah definisi motivasi (Suprihanto *et al.*, 2002:31). Menurut Ikbal (2011) indikator motivasi berkarir dibidang pajak: (1) Menginginkan bekerja dibidang perpajakan karena sesuai dengan pendidikan jurusan akuntansi. (2) Meningkatkan keahlian dalam mengaplikasikan pengetahuan perpajakan untuk memecahkan masalah-masalah riil dalam kehidupan sehari-hari. (3) Meningkatkan kemampuan berprestasi ketika berkarir dibidang perpajakan. (4) Mendapatkan pekerjaan yang memberikan gaji tambahan diluar gaji pokok seperti honor yang tinggi. (5) Mendapatkan pengetahuan berkaitan dengan peran dan tanggung jawab yang akan dimiliki ketika berada ditengah-tengah masyarakat.

Pengetahuan Tentang Pajak

Bentuk upaya mematangkan diri seseorang melalui pengajaran dengan cara mengubah perilaku atau kelompok wajib pajak melalui pengajaran adalah definisi pengetahuan perpajakan (Hardaningsih dan Yulianawati 2011). Mahayani *et al.*, (2017) indikator pengetahuan tentang pajak meliputi karir dibidang perpajakan sebagai berikut: (1) Menambah pengetahuan dalam perpajakan. (2) Pengetahuan mengenai ketentuan umum perpajakan. (3) Meningkatkan pengetahuan peraturan perpajakan. (4) Dapat meningkatkan mengenai isu-isu peraturan perpajakan. (5) Dapat meningkatkan pengetahuan dan pengaruh terhadap keputusan keuangan.

Variabel Dependen

Adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel independen (variabel bebas). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berkarir dibidang perpajakan sebagai variabel dependen. Dorongan muncul berasal dari individu untuk menaikkan *skill* agar karir tercapai lebih baik adalah definisi berkarir dibidang perpajakan (Widyastuti, 2004). Mahayani *et al.*, (2017) Berkarir dibidang perpajakan memiliki indikator sebagai berikut: (1) Mendapatkan promosi jabatan. (2) Membantu mengembangkan profesi dibidang perpajakan. (3) Mendapatkan gelar konsultan pajak. (4) Mendapatkan penilaian yang baik dari kinerjanya. (5) Meningkatkan karir dibidang perpajakan.

Dimana nanti digunakan untuk mendapatkan data atau informasi kuesioner tentang pengaruh persepsi, motivasi, dan pengetahuan tentang pajak terhadap pilihan berkarir dibidang perpajakan. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *skala lickert* untuk keperluan analisis metode kuantitatif, maka jawaban itu diberikan skor yaitu pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Skala Lickert Penelitian Kuantitatif

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Data Primer diolah 2022

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan ataupun mengembangkan profil data penelitian dan juga mengidentifikasi variabel. Statistik deskriptif terdiri atas angka kisaran teoritis dan kisaran aktual, rata-rata, dan standar deviasi pada setiap sampel.

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Nazaruddin dan Basuki (2015) regresi linear berganda ialah analisis regresi dengan dua atau lebih variabel independen. Dalam penelitian analisis regresi berganda digunakan untuk menguji signifikan variabel independen. Model persamaan regresi berganda untuk menguji hipotesis ini adalah:

$$PB = \alpha + \beta_1P + \beta_2M + \beta_3PP + e$$

Dimana:

PB : Pilihan Berkarir Dibidang Perpajakan (Y)

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

P : Persepsi (X_1)

M : Motivasi (X_2)

PP : Pengetahuan Tentang Pajak (X_3)

e : Error

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan ataupun mengembangkan profil data penelitian dan juga mengidentifikasi variabel. Statistik deskriptif terdiri atas angka kisaran teoritis dan kisaran aktual, rata-rata, dan standar deviasi pada setiap sampel. Dapat dilihat pada Tabel 2 dan Tabel 3 berikut ini:

Tabel 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif (UPN)

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
P	69	14.00	25.00	21.1594	2.77925
M	69	13.00	25.00	20.3768	3.13003
PP	69	16.00	25.00	21.8406	2.58174
PB	69	6.00	25.00	19.9565	3.30968
Valid N (listwise)	69				

Sumber: Data Primer diolah 2022

Berdasarkan Tabel 2 di atas dengan jumlah responden (N) sebanyak 69, diperoleh deskripsi untuk masing-masing variabel sebagai berikut: (1) Variabel Persepsi (P) menunjukkan bahwa nilai minimum 14,00, nilai maksimum 25,00, nilai mean 21,1594, dan *standarddeviation* 2,77925. (2) Variabel Motivasi (M) menunjukkan bahwa nilai minimum 13,00, nilai maksimum 25,00, nilai mean 20,3768, dan *standarddeviation* 3,13003. (3) Variabel Pengetahuan tentang pajak (PP) menunjukkan bahwa nilai minimum 16,00, nilai maksimum 25,00, nilai mean 21,8406, dan *standarddeviation* 2,58174. (4) Variabel Pilihan Berkarir Dibidang Perpajakan (PB) menunjukkan bahwa nilai minimum 6,00, nilai maksimum 25,00, nilai mean 19,9565, dan *standarddeviation* 3,30968.

Tabel 3
Hasil Analisis Statistik Deskriptif (STIESIA)
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
P	81	10.00	25.00	20.7160	3.32879
M	81	10.00	25.00	20.2222	3.30151
PP	81	16.00	25.00	22.0123	2.48744
PB	81	15.00	25.00	20.5185	2.74368
Valid N (listwise)	81				

Sumber: Data Primer diolah 2022

Berdasarkan Tabel 3 di atas dengan jumlah responden (N) sebanyak 81, diperoleh deskripsi untuk masing-masing variabel sebagai berikut: (1) Variabel Persepsi (P) menunjukkan bahwa nilai minimum 10,00, nilai maksimum 25,00, nilai mean 20,7160, dan *standarddeviation* 3,32879. (2) Variabel Motivasi (M) menunjukkan bahwa nilai minimum 10,00, nilai maksimum 25,00, nilai mean 20,2222, dan *standarddeviation* 3,30151. (3) Variabel Pengetahuan tentang pajak (PP) menunjukkan bahwa nilai minimum 16,00, nilai maksimum 25,00, nilai mean 22,0123, dan *standarddeviation* 2,48744. (4) Variabel Pilihan berkarir dibidang perpajakan (PB) menunjukkan bahwa nilai minimum 15,00, nilai maksimum 25,00, nilai mean 20,5185, dan *standarddeviation* 2,74368.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Merupakan ukuran yang memperlihatkan sejauh mana instrumen pengukur dapat mengukur apa yang sedang diukur. Kuesioner dapat dikatakan valid apabila nilai r hitung > r tabel, dan kuesioner dikatakan tidak valid jika r hitung < r tabel (Ghozali, 2011:38).Dapat dilihat pada Tabel 4 dan Tabel 5 berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Validitas (UPN)

Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Sig.	Keterangan
Persepsi	P.1	0,742	0,2369	0,000	Valid
	P.2	0,741	0,2369	0,000	Valid
	P.3	0,721	0,2369	0,000	Valid
	P.4	0,833	0,2369	0,000	Valid
	P.5	0,776	0,2369	0,000	Valid
Motivasi	M.1	0,777	0,2369	0,000	Valid
	M.2	0,761	0,2369	0,000	Valid
	M.3	0,751	0,2369	0,000	Valid
	M.4	0,713	0,2369	0,000	Valid
	M.5	0,728	0,2369	0,000	Valid
Pengetahuan Pajak	PP.1	0,895	0,2369	0,000	Valid
	PP.2	0,842	0,2369	0,000	Valid
	PP.3	0,834	0,2369	0,000	Valid
	PP.4	0,780	0,2369	0,000	Valid
	PP.5	0,837	0,2369	0,000	Valid
Pilihan Berkarir Diidang Perpajakan	PB.1	0,786	0,2369	0,000	Valid
	PB.2	0,815	0,2369	0,000	Valid
	PB.3	0,828	0,2369	0,000	Valid
	PB.4	0,859	0,2369	0,000	Valid
	PB.5	0,781	0,2369	0,000	Valid

Sumber: Data Primer diolah 2022

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan baik dari variabel persepsi, motivasi, pengetahuan pajak, dan pilihan berkarir dibidang perpajakan mempunyai nilai r hitung $>$ r tabel serta nilai signifikan $<$ 0,05. Maka, seluruh item pertanyaan dapat dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 5
Hasil Uji Validitas (STIESIA)

Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Sig.	Keterangan
Persepsi	P.1	0,872	0,2185	0,000	Valid
	P.2	0,813	0,2185	0,000	Valid
	P.3	0,780	0,2185	0,000	Valid
	P.4	0,848	0,2185	0,000	Valid
	P.5	0,823	0,2185	0,000	Valid
Motivasi	M.1	0,872	0,2185	0,000	Valid
	M.2	0,851	0,2185	0,000	Valid
	M.3	0,807	0,2185	0,000	Valid
	M.4	0,873	0,2185	0,000	Valid
	M.5	0,756	0,2185	0,000	Valid
Pengetahuan Pajak	PP.1	0,828	0,2185	0,000	Valid
	PP.2	0,906	0,2185	0,000	Valid
	PP.3	0,916	0,2185	0,000	Valid
	PP.4	0,808	0,2185	0,000	Valid
	PP.5	0,844	0,2185	0,000	Valid
Pilihan Berkarir di Bidang Perpajakan	PB.1	0,733	0,2185	0,000	Valid
	PB.2	0,677	0,2185	0,000	Valid
	PB.3	0,773	0,2185	0,000	Valid
	PB.4	0,799	0,2185	0,000	Valid
	PB.5	0,664	0,2185	0,000	Valid

Sumber: Data Primer diolah 2022

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan baik dari variabel persepsi, motivasi, pengetahuan pajak, dan pilihan berkarir dibidang perpajakan mempunyai nilai r hitung $>$ r tabel serta nilai signifikan $<$ 0,05. Maka, seluruh item pertanyaan dapat dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Reliabilitas

Merupakan indeks yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur agar dapat diandalkan atau dipercaya. Jika alat ukur yang dipakai untuk mengukur gejala yang sama dan hasil yang didapat relatif konsisten, maka alat ukur reliabilitas ini adalah menggunakan rumus koefisien *alpha cronbach*. Kuesioner dapat dikatakan reliable apabila *cronbach alpha* $>$ 0,60, dalam pengujian ini digunakan program SPSS (Ghozali, 2011:42). Dapat dilihat pada Tabel 6 dan Tabel 7 berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Reliabilitas (UPN)

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
P	0,806	Reliabel
M	0,796	Reliabel
PP	0,892	Reliabel
PB	0,872	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah 2022

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa seluruh variabel baik variabel persepsi, motivasi, pengetahuan pajak, dan pilihan berkarir dibidang

perpajakan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60, maka seluruh variabel dapat dinyatakan reliabel.

Tabel 7
Hasil Uji Reliabilitas (STIESIA)

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
P	0,884	Reliabel
M	0,888	Reliabel
PP	0,912	Reliabel
PB	0,780	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah 2022

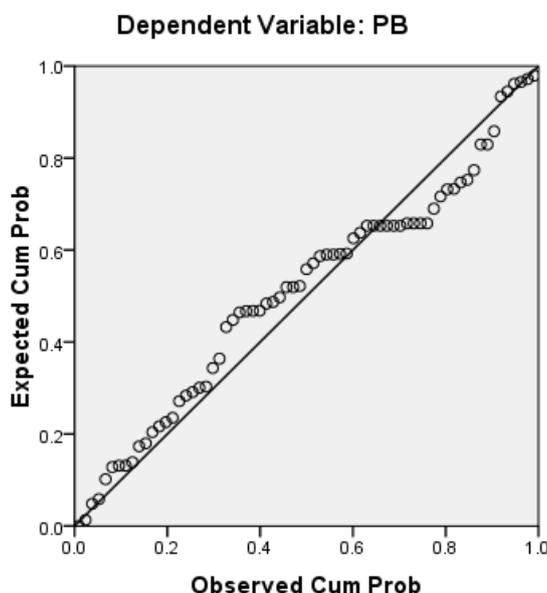
Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa seluruh variabel baik variabel persepsi, motivasi, pengetahuan pajak, dan pilihan berkarir dibidang perpajakan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60, maka seluruh variabel dapat dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pada penelitian yang menggunakan model analisis regresi berganda akan membutuhkan uji normalitas guna mengetahui data yang dipakai telah terdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011:91). Apabila nilai *p-value* > 0,05, maka data tersebut tidak terdistribusi normal. Menyatakan bahwa jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2 serta Tabel 8 dan Tabel 9 berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1
Grafik Normal P-Plot (UPN)
Sumber: Data Primer diolah 2022

Berdasarkan Gambar 1 di atas, dapat dilihat dari titik-titik yang menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti garis diagonal, maka model regresi ini menunjukkan distribusi normal dan variabel dalam penelitian ini memenuhi uji normalitas, artinya semua data berdistribusi normal.

Tabel 8
Hasil Uji Normalitas (UPN)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

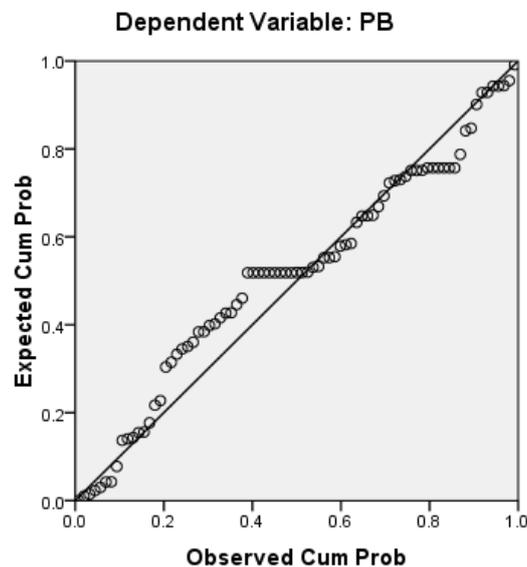
		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.02676040
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.107
	Negative	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		.961
Asymp. Sig. (2-tailed)		.315

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Primer diolah 2022

Berdasarkan Tabel 8 di atas, hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dinyatakan lulus dengan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,315 yang berarti lebih besar dari nilai signifikan 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2
Grafik Normal P-Plot (STIESIA)
 Sumber: Data Primer diolah 2022

Berdasarkan Gambar 2 di atas, dapat dilihat dari titik-titik yang menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti garis diagonal, maka model regresi ini menunjukkan distribusi normal dan variabel dalam penelitian ini memenuhi uji normalitas, artinya semua data berdistribusi normal.

Tabel 9
Hasil Uji Normalitas (STIESIA)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.74023215
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.103
	Negative	-.136
Kolmogorov-Smirnov Z		1.224
Asymp. Sig. (2-tailed)		.100

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Primer diolah 2022

Berdasarkan Tabel 9 di atas, hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dinyatakan lulus dengan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,100 yang berarti lebih besar dari nilai signifikan 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Merupakan keadaan dimana adanya hubungan yang sempurna antara semua atau beberapa variabel independen dalam model regresi. Model regresi telah memenuhi syarat bila tidak ada gejala multikolinearitas, artinya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinieritas antar variabel independen dilihat dari nilai *Variances In Flationfactor* (VIF) dan nilai toleransi (Ghozali, 2011: 91). jika nilai VIF < 10 dan nilai toleransi > 0,1, artinya tidak terjadi multikolinearitas. Dapat dilihat pada Tabel 10 dan Tabel 11 berikut:

Tabel 10
Hasil Uji Multikolinearitas (UPN)
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	P	.567	1.762
	M	.569	1.756
	PP	.608	1.646

a. Dependent Variable: PB

Sumber: Data Primer diolah 2022

Berdasarkan Tabel 10 di atas, hasil uji multikolinearitas pada semua variabel nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Nilai *tolerance* variabel P sebesar 0,567 dan nilai VIF 1,762, variabel M sebesar 0,569 dan nilai VIF 1,756, variabel PP sebesar 0,608 dan nilai VIF 1,646.

Tabel 11
Hasil Uji Multikolinearitas (STIESIA)
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	P	.893	1.120
	M	.714	1.401
	PP	.719	1.391

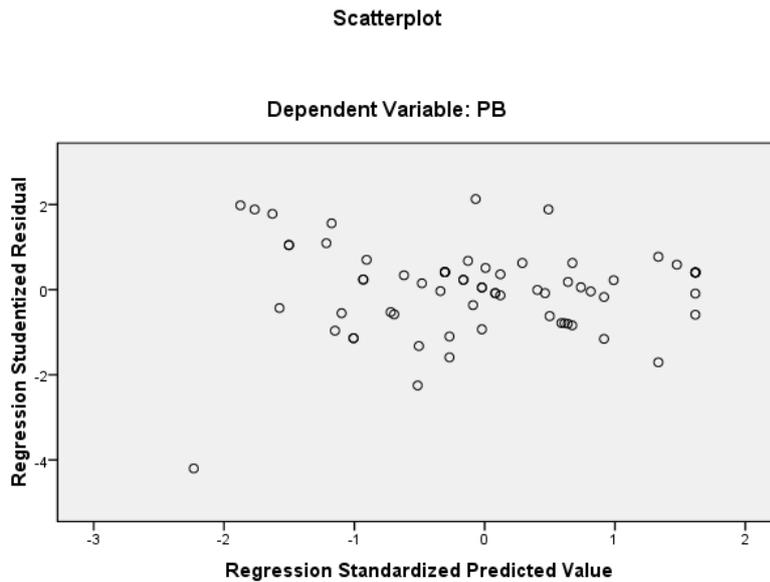
a. Dependent Variable: PB

Sumber: Data Primer diolah 2022

Berdasarkan Tabel 11 di atas, hasil uji multikolinearitas pada semua variabel nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Nilai *tolerance* variabel P sebesar 0,893 dan nilai VIF 1,120, variabel M sebesar 0,714 dan nilai VIF 1,401, variabel PP sebesar 0,719 dan nilai VIF 1,391.

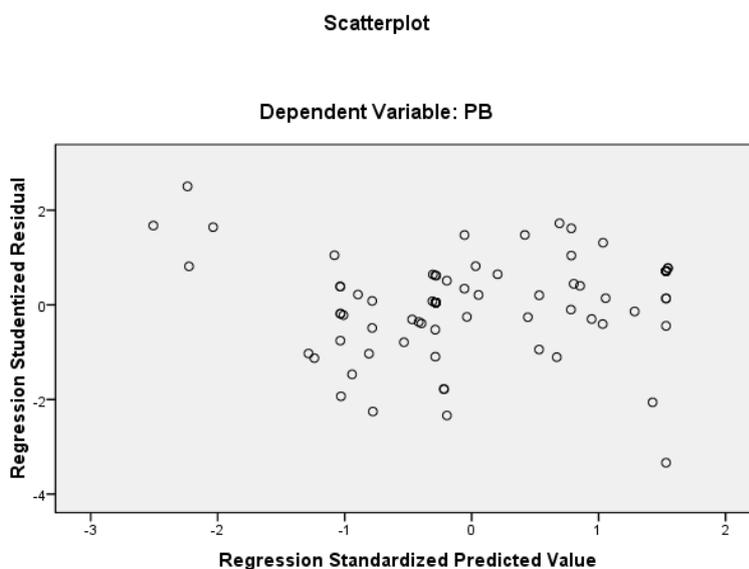
Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas, maka dapat dilihat dari grafik scatterplot dengan cara: a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas; b) Jika tidak ada pola yang jelas, melainkan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dapat dilihat pada Gambar 3 dan Gambar 4 berikut:



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas (UPN)
 Sumber: Data Primer diolah 2022

Berdasarkan Gambar 3 di atas, dapat dilihat titik-titik plot tidak membentuk pola tertentu dan menyebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga data tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas (STIESIA)
Sumber: Data Primer diolah 2022

Berdasarkan Gambar 4 di atas, dapat dilihat titik-titik plot tidak membentuk pola tertentu dan menyebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga data tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Beda (t-test)

Uji beda (t-test) ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi, motivasi, dan pengetahuan tentang pajak antara mahasiswa aktif Prodi S1 Akuntansi angkatan 2018 UPN dan STIESIA. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Menurut Singgih (2004) syarat penggunaan uji beda (t-test) yaitu: (1) Data berjenis interval dan rasio. (2) Jumlah sampel 2 (dua). (3) Hubungan antar sampel harus bebas. Pengujian diambil berdasarkan probabilitas (Pratisto,2004) dengan cara: a) Jika probabilitas $sig > 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan persepsi, motivasi dan pengetahuan tentang pajakyang signifikan antara Mahasiswa aktif Prodi S1 Akuntansi angkatan 2018 UPN dan STIESIA. b) Jika probabilitas $sig < 0,05$ maka terdapat perbedaan persepsi, motivasi dan pengetahuan tentang pajakyang signifikan antara Mahasiswa aktif Prodi S1 Akuntansi angkatan 2018 UPN dan STIESIA. Dapat dilihat pada Tabel 12 berikut:

Tabel 12
Hasil Uji Beda (t-test) (UPN dan STIESIA)

	UPN	STIESIA	Keterangan
Persepsi	0,382	0,382	Tidak Berbeda
Motivasi	0,770	0,770	Tidak Berbeda
Pengetahuan Pajak	0,679	0,679	Tidak Berbeda

Sumber: Data Primer diolah 2022

Berdasarkan Tabel 12 di atas, hasil uji beda (t-test) semua variabel independen menunjukkan bahwa nilai $sig (2-tailed) > 0,05$ makatidak berbeda.

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Nazaruddin dan Basuki, 2015), regresi linear berganda ialah analisis regresi dengan dua atau lebih variabel independen. Dalam penelitian analisis regresi berganda digunakan untuk menguji signifikan variabel independen. Model persamaan regresi berganda untuk menguji hipotesis dapat dilihat pada Tabel 13 berikut:

Tabel 13
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda (UPN dan STIESIA)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.077	1.550		1.340	.182
	P	.098	.059	.101	1.660	.099
	M	.561	.062	.597	9.071	.000
	PP	.216	.078	.181	2.772	.006

a. Dependent Variable: PB

Sumber: Data Primer diolah 2022

Hasil persamaan analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$PB = 2,077 + 0,098 P + 0,561 M + 0,216 PP + e$$

Persamaan regresi linear berganda diatas dapat diartikan bahwa:

Konstanta

Konstanta sebesar 2,077 menyatakan bahwa apabila persepsi (P), motivasi (M), dan pengetahuan tentang pajak (PP) dapat asumsikan konstan atau sama dengan 0, maka pilihan berkarir dibidang perpajakan meningkat.

Koefisien Regresi P

Koefisien regresi persepsi sebesar 0,098 menyatakan bahwa semakin tinggi persepsi seseorang maka pilihan berkarir dibidang perpajakan akan meningkat.

Koefisien Regresi M

Koefisien regresi motivasi sebesar 0,561 menyatakan bahwa semakin tinggi motivasi seseorang maka pilihan berkarir dibidang perpajakan akan meningkat.

Koefisien Regresi PP

Koefisien regresi pengetahuan tentang pajak sebesar 0,216 menyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan tentang pajak seseorang maka pilihan berkarir dibidang perpajakan akan meningkat.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Kuncoro (2013:246) Pengujian ini dilakukan guna menentukan tingkat ketepatan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai menunjukkan angka 1 maka dapat dikatakan jika variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan guna memprediksi variabel independen. Sebaliknya apabila nilai koefisien mendekati 0 berarti kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Dapat dilihat pada Tabel 14 berikut:

Tabel 14
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) (UPN dan STIESIA)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.760 ^a	.578	.569	1.98215

a. Predictors: (Constant), PP, M, P
b. Dependent Variable: PB

Sumber: Data Primer diolah 2022

Berdasarkan Tabel 14 di atas, hasil uji koefisien determinasi R Square sebesar 0,578. Hal ini menunjukkan bahwa variabel persepsi, motivasi, dan pengetahuan tentang pajak sangat terbatas dalam menjelaskan variabel pilihan berkarir dibidang perpajakan (PB) sebesar 57,8% atau tidak ada sedikitpun prosentase pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan sisanya 42,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi tersebut.

Uji F

Pada umumnya Uji F disebut sebagai uji kelayakan model, yaitu untuk menguji apakah model yang dibangun dalam regresi fit atau layak. Pengambilan keputusan pada uji kelayakan model, yaitu: a) Jika nilai sig F > 0,05 maka model uji dikatakan tidak layak digunakan karena tidak dapat memprediksi nilai observasinya. b) Jika nilai sig F < 0,05 maka model uji dikatakan layak digunakan karena dapat memprediksi nilai observasinya. Dapat dilihat pada Tabel 15 berikut:

Tabel 15
Hasil Uji F (UPN dan STIESIA)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	785.238	3	261.746	66.620	.000 ^a
	Residual	573.622	146	3.929		
	Total	1358.860	149			

a. Predictors: (Constant), PP, M, P

b. Dependent Variable: PB

Sumber: Data Primer diolah 2022

Berdasarkan Tabel 15 di atas, hasil uji F dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti < 0,05 sehingga data dikatakan layak untuk digunakan dan variabel persepsi (P), motivasi (M), dan pengetahuan tentang pajak (PP) sesuai sebagai variabel penjelas variabel pilihan berkarir dibidang perpajakan (PB).

Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh dari variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apabila nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak. Apabila nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima atau variabel independen signifikan terhadap variabel dependen. Dapat dilihat dari Tabel 16 berikut:

Tabel 16
Hasil Uji t (UPN dan STIESIA)
Coefficients^a

Model		Standardized Coefficients		Keterangan
		Beta	Sig.	
1	(Constant)			
	P	.101	.099	Hipotesis Ditolak
	M	.597	.000	Hipotesis Diterima
	PP	.181	.006	Hipotesis Diterima

a. Dependent Variable: PB

Sumber: Data Primer diolah 2022

Berdasarkan Tabel 16 di atas, hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Persepsi Tidak Berpengaruh Terhadap Pilihan Berkarir Dibidang Perpajakan, menunjukkan bahwa koefisien β sebesar 0,101 dan nilai signifikan sebesar 0,099. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan $> 0,05$ maka H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan persepsi (P) tidak berpengaruh terhadap pilihan berkarir dibidang perpajakan (PB) pada Mahasiswa aktif Prodi S1 Akuntansi angkatan 2018 UPN dan STIESIA. (2) Motivasi Berpengaruh Positif Terhadap Pilihan Berkarir Dibidang Perpajakan, menunjukkan bahwa koefisien β sebesar 0,597 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan $< 0,05$ maka H_2 diterima sehingga dapat disimpulkan motivasi (M) berpengaruh positif signifikan terhadap pilihan berkarir dibidang perpajakan (PB) pada Mahasiswa aktif Prodi S1 Akuntansi angkatan 2018 UPN dan STIESIA. (3) Pengetahuan Tentang Pajak Berpengaruh Positif Terhadap Pilihan Berkarir Dibidang Perpajakan, menunjukkan bahwa koefisien β sebesar 0,181 dan nilai signifikan sebesar 0,006. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan $< 0,05$ maka H_3 diterima sehingga dapat disimpulkan pengetahuan tentang pajak (PP) berpengaruh positif signifikan terhadap pilihan berkarir dibidang perpajakan (PB) pada Mahasiswa aktif Prodi S1 Akuntansi angkatan 2018 UPN dan STIESIA.

Pembahasan

Pengaruh Persepsi Terhadap Pilihan Berkarir Dibidang Perpajakan

Persepsi Tidak Berpengaruh Terhadap Pilihan Berkarir Dibidang Perpajakan. Baik atau kurangnya persepsi (P) pada mahasiswa aktif Prodi S1 Akuntansi angkatan 2018 UPN dan STIESIA tidak dapat mempengaruhi pilihan berkarir dibidang perpajakan (PB) pada mahasiswa aktif Prodi S1 Akuntansi angkatan 2018 UPN dan STIESIA. Hasil penelitian ini terjadi karena mahasiswa aktif Prodi S1 Akuntansi angkatan 2018 UPN dan STIESIA memiliki persepsi yang kurang baik seperti adanya kasus-kasus penyelewengan, penyimpangan, penyalahgunaan terhadap karir dibidang perpajakan membuat Mahasiswa aktif Prodi S1 Akuntansi angkatan 2018 UPN dan STIESIA tidak tertarik untuk berkarir dibidang perpajakan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahayani *et al.*, (2017) diperoleh hasil bahwa persepsi berpengaruh positif terhadap peminatan dalam berkarir dibidang perpajakan.

Pengaruh Motivasi Terhadap Pilihan Berkarir Dibidang Perpajakan

Motivasi Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Pilihan Berkarir Dibidang Perpajakan. Baik atau kurangnya motivasi (M) pada mahasiswa aktif Prodi S1 Akuntansi angkatan 2018 UPN dan STIESIA dapat mempengaruhi pilihan berkarir dibidang perpajakan (PB) pada mahasiswa aktif Prodi S1 Akuntansi angkatan 2018 UPN dan STIESIA. Hasil penelitian ini terjadi karena motivasi mahasiswa aktif Prodi S1 Akuntansi angkatan 2018

UPN dan STIESIA untuk berkarir dibidang perpajakan sangatlah baik terhadap individu sehingga membuat mahasiswa aktif Prodi S1 Akuntansi angkatan 2018 UPN dan STIESIA tertarik untuk berkarir dibidang perpajakan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahayani *et al.*, (2017) motivasi mahasiswa akuntansi untuk berkarir berpengaruh positif terhadap pilihan berkarir dibidang perpajakan. Apabila karir dibidang perpajakan dianggap telah memenuhi keinginan mahasiswa maka hal tersebut akan mendorong mahasiswa untuk memilih karir dibidang perpajakan.

Pengaruh Pengetahuan Tentang Pajak Terhadap Pilihan Berkarir Dibidang Perpajakan

Pengetahuan Tentang Pajak Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Pilihan Berkarir Dibidang Perpajakan. Baik atau kurangnya pengetahuan tentang pajak (PP) pada mahasiswa aktif Prodi S1 Akuntansi angkatan 2018 UPN dan STIESIA dapat mempengaruhi pilihan berkarir dibidang perpajakan (PB) pada mahasiswa aktif Prodi S1 Akuntansi angkatan 2018 UPN dan STIESIA. Hasil penelitian ini terjadi karena pengetahuan tentang pajak terhadap pilihan berkarir dibidang perpajakan sangatlah baik. Mempunyai pengetahuan perpajakan seperti sistem-sistem dalam pajak, tata cara menghitung pajak dengan benar, maka mahasiswa aktif Prodi S1 Akuntansi angkatan 2018 UPN dan STIESIA akan memiliki suatu gambaran mengenai hal-hal yang akan dia kerjakan apabila berkarir dibidang perpajakan sehingga membuat Mahasiswa aktif Prodi S1 Akuntansi angkatan 2018 UPN dan STIESIA tertarik untuk berkarir dibidang perpajakan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahayani *et al.*, (2017) pengetahuan mahasiswa akuntansi tentang pajak berpengaruh positif terhadap pilihan berkarir dibidang perpajakan. Apabila mahasiswa mempunyai pengetahuan dibidang perpajakan maka membuat mahasiswa memilih karir dibidang tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dapat disimpulkan dalam penelitian ini yang dilakukan pada mahasiswa aktif Program Studi S1 Akuntansi angkatan 2018 UPN Veteran Jawa Timur dan STIESIA Surabaya yaitu: (1) Persepsi tidak berpengaruh terhadap pilihan berkarir dibidang perpajakan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa adanya persepsi yang kurang baik seperti adanya kasus-kasus penyelewengan, penyimpangan, penyalahgunaan terhadap karir dibidang perpajakan membuat mahasiswa aktif Prodi S1 Akuntansi angkatan 2018 UPN dan STIESIA tidak tertarik untuk berkarir dibidang perpajakan. (2) Motivasi berpengaruh positif terhadap pilihan berkarir dibidang perpajakan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa motivasi mahasiswa aktif Prodi S1 Akuntansi angkatan 2018 UPN dan STIESIA untuk berkarir dibidang perpajakan sangatlah baik terhadap individu sehingga membuat mahasiswa aktif Prodi S1 Akuntansi angkatan 2018 UPN dan STIESIA tertarik untuk berkarir dibidang perpajakan. (3) Pengetahuan tentang pajak berpengaruh positif terhadap pilihan berkarir dibidang perpajakan. Hal ini dijelaskan bahwa pengetahuan tentang pajak terhadap pilihan berkarir dibidang perpajakan sangatlah baik. Mempunyai pengetahuan perpajakan seperti sistem-sistem dalam pajak, tata cara menghitung pajak dengan benar, maka mahasiswa aktif Prodi S1 Akuntansi angkatan 2018 UPN dan STIESIA akan memiliki suatu gambaran mengenai hal-hal yang akan dia kerjakan apabila berkarir dibidang perpajakan sehingga membuat mahasiswa aktif Prodi S1 Akuntansi angkatan 2018 UPN dan STIESIA tertarik untuk berkarir dibidang perpajakan.

Keterbatasan

Keterbatasan yang dialami oleh peneliti adalah sebagai berikut: (1) Keterbatasan waktu saat melakukan penelitian mengelola data dari 2 universitas tersebut. (2) Adanya keterbatasan variabel hanya memakai 3 variabel independen.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut: (1) Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel bebas yaitu Persepsi, motivasi, dan pengetahuan mahasiswa tentang pajak. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel bebas lainnya sehingga dapat diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pilihan berkarir dibidang perpajakan sebagai variabel terikat. (2) Responden penelitian ini hanya pada mahasiswa Aktif Program Studi S1 Akuntansi angkatan 2018 UPN Veteran Jawa Timur dan STIESIA Surabaya, selanjutnyadiharapkan peneliti mencari responden yang tidak berasal dari kedua universitas tersebut, supaya penelitian ini menjadi lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. 2013. *Akuntansi perpajakan*. Edisi 3. Salemba Empat. Jakarta.
- Dayshandi, D., Handayani, S. R dan Yaningwati, F. 2015. Pengaruh persepsi dan motivasi terhadap minat mahasiswa program studi perpajakan untuk berkarir di bidang perpajakan (Studi pada mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya). *Doctoral dissertation*. Brawijaya University.
- Dell, T. 1991. *Motivasi Kerja Yang Berhasil*. Binarupa Aksara. Jakarta.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hardiningsih, P dan Yulianawati, N. 2011. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak*. Program Studi Akuntansi Universitas Stikubank. Semarang.
- Hawani, I. P dan Rahmayani, A. 2016. Pengaruh Mahasiswa Akuntansi Tentang Pajak dan Audit Terhadap Minat Berkarir dibidang Perpajakan dan Audit. *Media Akuntansi Perpajakan*. 1(1): 62-74.
- Ikbal, M. 2011. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntasi (PPAk). *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kerlinger. 2006. *Asas-Asas Penelitian Behaviour*. Edisi Ketiga. Cetakan Ketujuh. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Kuncoro. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi 3. Erlangga. Jakarta.
- Mahayani, N. M. D., Sulindawati, N. L. G. E., Herawati, N. T dan AK, S. 2017. Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, Dan Pengetahuan Mahasiswa Akuntansi Program S1 Tentang Pajak Terhadap Pilihan Berkarir Dibidang Perpajakan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*. 7(1).
- Maslow, A. H. 1970. *Motivation and personality*. Harp and Row. New York.
- Muhammadiyah, E. R. 2009. Pengaruh Persepsi dan Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Bina Darma Palembang terhadap Profesi Akuntan Publik. *Jurnal Riset Akuntansi*.
- Nazaruddin, I dan Basuki, A. T. 2015. *Analisis Statistik dengan SPSS*. Danisa Media. Yogyakarta.
- Prasetyo, E., Pranoto, S dan Anwar, S. 2016. Pengaruh Motivasi dan Persepsi Terhadap Pilihan Profesi dengan Minat Mengikuti Pelatihan Brevet Pajak sebagai variabel Intervening. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*. UPN Veteran Jawa Timur. Lampung.
- Pratisto. 2004. *Cara Mudah Mengatasi Masalah Statistik dan Rancangan Percobaan dengan SPSS*. Gramedia. Jakarta.

- Rachmawati, L., Pahala, I dan Jaya, T. E. 2017. Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Terhadap Minat Berkarir Mahasiswa Di Bidang Perpajakan Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Pada Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 12(01): 28-42.
- Robbins, S. P. 2008. *Perilaku Organisasi*. Jilid I dan II. Alih Bahasa. Hadyana Pujaatmaja. Prenhallindo. Jakarta.
- Singgih. 2004. *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS Versi 11.5*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta. Bandung.
- Suprihanto, J., Harsiwi, A. M dan Hadi, P. 2002. *Perilaku Organisasional*. Penerbitan STIE YKPN. Yogyakarta.
- Trisnawati, E. 2012. *Akuntansi Perpajakan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Vroom, V. H dan Yetton, P. W. 1973. *Leadership and decision making-Pittsburgh*. PA: University of Pittsburgh Press.
- Widyastuti. 2004. *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)*. SNA. 2-3 Desember. Hal 320-339.
- Winardi. 2004. *Manajemen Perilaku Organisasi*. Prenada Media. Jakarta.
- Yolina. 2009. *Dasar-dasar Akuntansi Perpajakan*. Tabora Media. Yogyakarta.